

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF HIJAIYAH  
SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 NOMAN KECAMATAN RUPIT  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**Ahmad Gawdy Pranansa<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Prodi. Pend. Bahasa & Sastra Indonesia, Jurusan Pend. Bahasa & Seni, STKIP-PGRI Lubuklinggau  
(E-mail: ahmadgawdynano@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi siswa kelas 1 SD Negeri 1 Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan menghitung skor nilai rata-rata, menghitung persentase keberhasilan, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah sebelum dan sesudah penerapan media animasi, mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase ketuntasan belajar yang mencapai nilai 75 sebelum penerapan Media Animasi skor penguasaan siswa terhadap membaca dan menulis huruf hijaiyah hanya mencapai 60%, pada siklus I meningkat mencapai 87%, siklus II 96% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%.

**Kata kunci:** Media Animasi, Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah.

**A. Pendahuluan**

Dalam mempelajari Al-quran dikenal keterampilan reseptif yang meliputi keterampilan mendengar dan membaca dan keterampilan produktif mengucapkan atau melafalkan dan menulis. Kedua keterampilan tersebut perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Al-quran. Keterampilan baca-tulis Al-quran sangat penting bagi kehidupan umat muslim baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, keterampilan baca tulis Al-quran harus ditanamkan sejak anak usia dini. Di dalam kurikulum nasional tidak memuat materi baca-tulis Al-quran sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk itu perlu adanya integritas kurikulum tersebut, maka di setiap sekolah baik sekolah agama ataupun umum dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam

bidang baca-tulis Al-quran, sehingga siswa diharapkan dapat menulis dan membaca Al-quran, bahkan dapat memahami dan memaknani isi kandungan Alquran dengan baik.

Pembelajaran baca-tulis Al-quran hampir sama dengan mata pelajaran yang lain, pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, untuk itu guru harus berupaya untuk melakukan pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan media animasi yang relevan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca dan menulis Al-quran. Proses belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam

situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Untuk itu, guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakan, apabila media tersebut belum tersedia.

Media adalah sarana komunikasi antara komunikator (guru) dan penerima (siswa) dengan tujuan agar penerima dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam media (Dewi, 2007:7). Dengan adanya media pembelajaran siswa mudah mengerti akan materi pelajaran sedangkan guru lebih praktis dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil observasi awal pada kelas 1 SD Negeri 1 Noman diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan kurang kreatifnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga siswa merasa malas dan bosan menerima materi pelajaran. Kemudian, dari hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, minimnya latihan menulis huruf hijaiyah, mengakibatkan siswa hanya terampil membacanya dibandingkan menuliskannya.

Dengan media animasi guru dapat dengan mudah memberikan contoh huruf-huruf hijaiyah dan kemudian merangkaikannya menjadi suatu kalimat serta cara membacaknya sesuai dengan kaidah tajwid yang benar kepada siswa. Hal ini dikarenakan

usia anak sekolah dasar lebih mudah menerima pelajaran dengan pesan-pesan simbol yang didesain semenarik mungkin. Huruf-huruf hijaiyah yang dirancang pada media animasi diberi warna-warni dan ukuran huruf dibuat lebih besar dan kemudian ada variasi gerakan animasi untuk menarik perhatian siswa, sehingga diharapkan dengan penggunaan media animasi ini dapat membantu siswa dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah beserta cara membacaknya dengan benar. Kemudian, media animasi juga dirancang bukan hanya untuk pengenalan huruf-huruf hijaiyah saja, namun juga kemampuan siswa dalam menulis dan merangkaikannya menjadi suatu kalimat sangatlah diharuskan, agar siswa mampu menulis dan merangkaikan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Melihat kondisi ini sangatlah diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan media animasi yang relevan dengan materi membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Media Animasi**

Kata media berasal dari bahasa Latin “Medius” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Rohani (2007:67) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra berfungsi sebagai perantara untuk proses komunikasi. Berdasarkan pengertian di atas, media adalah peralatan yang berisi pesan atau informasi. Peralatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa media animasi, diharapkan media animasi yang telah dirancang dapat memberikan informasi dan pesan kepada siswa dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Utami (2007:34) animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Prinsip dari animasi adalah mewujudkan ilusi bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan suatu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit pada kecepatan yang tinggi atau dapat disimpulkan animasi merupakan obyek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak sehingga kelihatan hidup. Animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat.

Terdapat dua alasan penting animasi digunakan untuk media pembelajaran. *Pertama*, untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Animasi ini biasanya tidak ada hubungan dengan materi yang diberikan kepada siswa. *Kedua*, sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa atas materi yang akan diberikan (Utami, 2007:40).

## 2. Keterampilan Membaca Al-quran

Al-quran ialah sumber agama Islam pertama dan utama, menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah (Daud, 2000:93). Lebih lanjut Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*, yang

pembacaannya menjadi suatu ibadah. Kebenaran Al-quran dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-quran Allah SWT. Tata cara membaca Al-quran menurut para ulama terbagi menjadi 4 macam yaitu:

- a. *Membaca secara tahqiq*. Tahqiq ialah membaca Al-quran dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti. Seperti memanjangkan mad, 15 menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepas huruf secara tartil, memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida.
- b. *Membaca secara tartil*. Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwes dibandingkan dengan tahqiq. Az Zarkasyii mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lainnya ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Alqur'an, sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.
- c. *Membaca secara tadwir*. Tadwir ialah membaca Al-quran dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-quran yang tingkatannya berada di bawah tartil.
- d. *Membaca secara hard*. Hard ialah cara membaca Al-quran dengan cepat, ringan, dan pendek. Namun, tetap dengan menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya, suara mendengung tidak sampai hilang. Meskipun cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya

harus standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh para pakar qira'ah (Daud, 2000:101).

### 3. Keterampilan Menulis Al-quran

Pembelajaran menulis Al-quran pada tahap-tahap awal perlu penjelasan secara spesifik. Penjelasan ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan atau keterlanjuran setelah dewasa, artinya siswa dibimbing bagaimana dan dari mana memulai cara menulis huruf Al-quran, serta arah-arah cara menulis yang benar. Kemudian, setelah bisa siswa diberikan contoh huruf-huruf tunggal atau terpisah dan bersambung dari cara yang sederhana dan selanjutnya ke tahap yang lebih sempurna.



Menulis dengan merangkai huruf

وَأَمَّنَّهُمْ  
م --- ه --- ن --- م ا و  
م ه ن م ا و  
م --- ه --- ن --- م ا و  
وَأَمَّنَّهُمْ

Menulis indah (kaligrafi) untuk memotivasi siswa belajar baca tulis Al-quran harus dialokasikan cara penyajian cara menulis indah, siswa dikenalkan contoh kaligrafi sederhana. Dalam menulis kaligrafi mencari contoh khat naskhi atau khat yang paling mudah.

#### Contoh Khat Naskhi

لَا يَأْتِيهِمْ لَهْفَةٌ وَلَا هَيْهَاتَ مِنْهُمْ لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media animasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (Mulyasa, 2008:152). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dan partisipatif ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa (Daryanto, 2005:56). Dalam penelitian ini tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis huruf hijaiyah. Soal tes diberikan kepada siswa berupa teks bacaan huruf hijaiyah dan terdapat juga kolom untuk menuliskannya. Data penelitian berupa kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2009:78). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan tentang penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Penelitian ini direncanakan sebanyak tiga siklus. Tahapan pelaksanaan setiap siklus

dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Teknik analisis data dimulai dari menghitung nilai rata-rata, menghitung persentase keberhasilan, dan menganalisis data observasi, dan kesimpulan.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Hasil**

Hasil evaluasi kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah sebelum dan sesudah penerapan media animasi, mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan belajar sebelum penerapan media animasi hanya mencapai 60%, pada siklus I hanya mencapai 87%, siklus II meningkat 96% dan pada siklus III 100%. Meningkatnya penguasaan siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah disebabkan oleh meningkatnya aktivitas guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

##### **2. Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan data dan analisa kualitatif yang dibantu dengan statistik sederhana (persentase), dapat dikatakan bahwa dengan penerapan Media Animasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara yang mana hasil yang diperoleh di atas kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75. Perolehan ketuntasan belajar sebelum penerapan media animasi hanya mencapai 60%, pada siklus I hanya mencapai 87%, siklus II meningkat 96% dan pada siklus III meningkat 100%.

Dari peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 1 Noman dari siklus I ke siklus III menunjukkan bahwa penggunaan media animasi, memang sangatlah relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama materi menulis dan membaca huruf hijaiyah. Hal tersebut disebabkan oleh *pertama*, untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Media animasi yang berbentuk tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, sehingga menarik perhatian siswa. *Kedua*, sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa atas materi yang akan diberikan (Utami, 2007:40).

#### **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi siswa kelas 1 SD Negeri 1 Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase ketuntasan belajar yang mencapai nilai 75 sebelum penerapan Media Animasi skor penguasaan siswa terhadap membaca dan menulis huruf hijaiyah hanya mencapai 60%, pada siklus I meningkat mencapai 87%, siklus II 96% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%.

#### **REFERENSI**

- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, Muhammad. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Dewi. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2007. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami. 2007. *Animasi dalam Pembelajaran*. [www.uny.ac.id/akademik/default.php](http://www.uny.ac.id/akademik/default.php). Diakses pada 25 April 2014.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharma, dkk. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yasyin, Sulchan. 2005. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Zahara dan Husin. 2009. *Bahasa Indonesia SMK dan MAK*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.